

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan, karena dengan kesehatan kita dapat melakukan segala aktifitas rutin. Sebaliknya apabila kesehatan berubah menjadi sakit, aktifitas rutin yang seharusnya dapat dikerjakan menjadi tertunda atau tidak dapat dilakukan. Penyebab utama terganggunya kesehatan manusia disebabkan oleh penyakit yang menyerang tubuh manusia.

Salah satu penyakit yang sering menyerang tubuh manusia adalah penyakit asam urat. Asam urat merupakan penyakit gangguan metabolik yang disebabkan penumpukan asam urat (*uric acid*) dalam jaringan tubuh. Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin yang dapat mengendap dalam jaringan dan peradangan yang dikenal dengan nama gout atau encok. Gout atau pirai merupakan penyakit metabolik yang terjadi akibat tingginya kadar asam urat dalam darah. Salah satu pemicu utama timbulnya penyakit asam urat adalah perubahan gaya hidup seseorang yang disertai dengan pola makan yang salah, seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin. Purin merupakan salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel semua makhluk hidup. Purin terdapat dalam tubuh kita, namun terdapat juga pada makanan yang berasal dari hewan dan tumbuhan misalnya daging, jeroan, sayur,

buah, kacang dan sebagainya. Saat kita mengonsumsi makanan hewan dan tumbuhan, zat purin yang terkandung di dalamnya ikut berpindah ke dalam tubuh kita. Makanan yang masuk akan diolah oleh tubuh melalui proses metabolisme dan menghasilkan asam urat. Penyakit asam urat terjadi jika kadar asam urat berlebihan atau jika purin yang masuk terlalu banyak maka akan menghasilkan asam urat yang banyak pula dalam tubuh. Apabila produksi asam urat dalam tubuh berlebihan sedangkan pembuangannya melalui urine terlalu sedikit, terjadilah penumpukan yang mengakibatkan kadar asam urat dalam darah menjadi tinggi. Akibat lebih lanjut meningkatnya asam urat adalah pembentukan *tofi* (kapur) di sekitar sendi, kelainan ginjal serta pembentukan batu urat (Ode, 2012: 4).

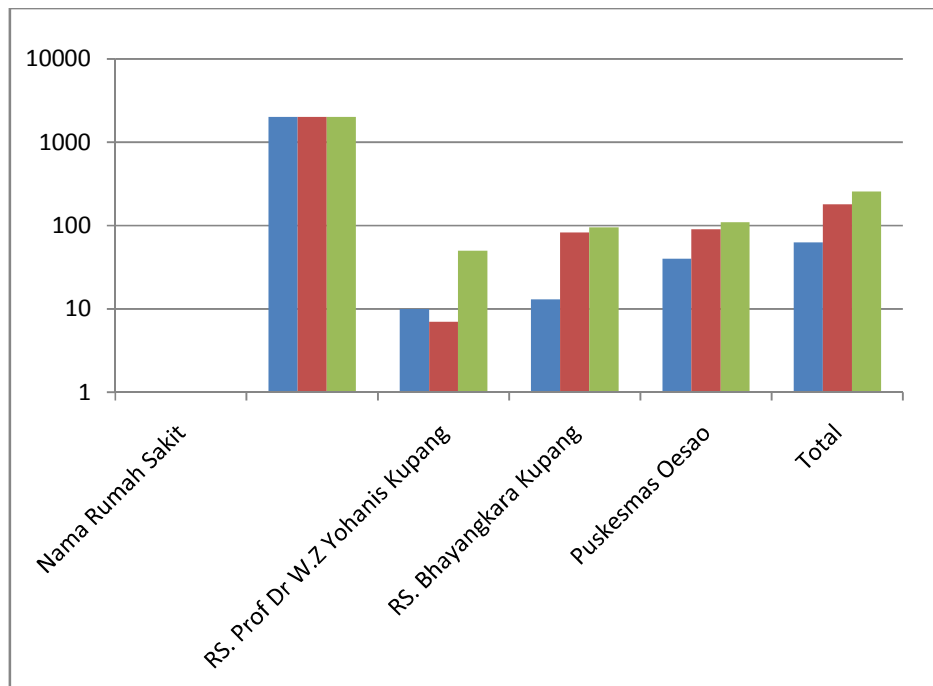
Kadar asam urat normal dalam darah berbeda antara pria dan wanita. Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia kadar normal asam urat pria berkisar antara 3,40 – 7,00 mg/dl sedangkan kadar normal asam urat wanita berkisar antara 2,40 – 5,70 mg/dl (Dewanti, 2010 : 121).

Berikut adalah tabel data jumlah pasien penyakit asam urat (gout).

Tabel 1.1 : Data Jumlah Pasien Asam Urat (gout)

Nama Rumah Sakit	Jumlah Pasien						Total
	2011		2012		2013		
	L	P	L	P	L	P	
RSUD Prof Dr. W. Z Yohanes Kupang	6	4	4	3	35	15	67
RS Bhayangkara Kupang	8	5	55	30	70	25	193
Puskesmas Oesao	27	13	72	18	80	30	240
Total	41	22	131	51	185	70	500

(Sumber : RSU Prof. W.Z Yohanes Kupang, RS Bhayangkara Kupang dan Puskesmas Oesao)



Gambar 1.1 Grafik Pasien Asam Urat

Data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 3 (tiga) tahun terakhir jumlah pasien asam urat (gout) di Kota Kupang yang diwakili oleh RSUD Prof Dr. W. Z Yohanes Kupang, Rumah Sakit Bhayangkara Kupang, dan Puskesmas Oesao sebanyak 500 kasus asam urat. Angka kejadian mencapai 143 kasus pada perempuan dan 357 kasus pada laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus pada laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, karena pada laki-laki tidak adanya hormon estrogen yang membantu pembuangan asam urat dari dalam tubuh sehingga asam urat cenderung lebih tinggi. Sedangkan wanita presentasinya lebih kecil, dimana peningkatannya juga cenderung berjalan sejak dimulainya masa menopause. Ini karena wanita mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine (Ode, 2012:2).

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang menunjukkan banyak penderita penyakit asam urat yang berusia 60 tahun keatas kurang berobat ke rumah sakit, karena ekonomi kurang mendukung dan jarak tempat tinggal jauh dari rumah sakit, puskesmas, serta sarana pemeriksaan atau laboratorium desa tingkat kecamatan kurang memadai dan juga pengobatannya.

Alasan inilah yang menyebabkan meningkatnya ketertarikan pada penggunaan sumber alami yang berasal dari tumbuhan sebagai salah satu obat alternatif dalam menangani penyakit asam urat. Rimpang kunyit dan rimpang temulawak merupakan obat tradisional yang secara terpisah digunakan oleh

masyarakat Kabupaten Kupang khususnya daerah Oesao untuk menyembuhkan penyakit asam urat (gout).

Penggunaan obat- obat sintetis seperti Kolkisin, Indometasin, Kortikosteroid sering mengakibatkan efek samping negatif sehingga menimbulkan penyakit lain dalam tubuh manusia, seperti, sakit perut, diare, mual atau muntah- muntah karena sering terakumulasi dan menghasilkan senyawa racun/toksik lainnya dalam tubuh. Sedangkan obat-obatan herbal tanaman seperti sambiloto, kumis kucing, daun singkong, meniran, salam, kunyit, temulawak, akar alang-alang dan lain-lain tidak memiliki efek negatif dalam tubuh manusia karena mudah dimetabolisme dalam tubuh manusia (Smart, 2010 : 92-96).

Secara tradisional di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, khususnya, rimpang kunyit sering di pakai untuk pengobatan penyakit Asam Urat. Dalam penggunaannya rimpang kunyit diparut, disaring, dan diminum.

Rimpang kunyit digunakan untuk penambah nafsu makan, obat luka dan gatal, anti radang, sesak nafas, antidiare, asam urat, ulkus lambung, dan merangsang keluarnya angin perut. Sebagai obat luar digunakan sebagai lulur kecantikan dan kosmetika. Secara umum rimpang kunyit digunakan untuk stimulasi, pemberi warna masakan, dan minuman serta digunakan sebagai bumbu dapur (Rukmana 1994 : 30).

Kunyit termasuk tanaman tahunan yang tumbuh merumpun. Susunan tubuh tanaman terdiri dari akar, batang, rimpang, batang, pelepah- pelepah daun, tangkai bunga dan kuntuk bunga. Rimpang kunyit bercabang- cabang dan secara keseluruhan membentuk rumpun. Daun tumbuh berjumbai dengan ukuran panjang sekitar 35 cm, lebar 14 cm dan berwarna hijau. Tanaman ini banyak dijumpai di daerah- daerah tropika dan tanaman ini juga tumbuh liar di hutan belantara maupun di lahan- lahan tegelan atau sekedar tanam di tanah pekarangan (Rukmana, 2009:13).

Kandungan kimia kunyit terdiri atas karbohidrat , protein, lemak, dan mineral. Minyak esensial dihasilkan dengan destilasi uap rimpang kunyit antara lain α -phellandrene, sabinene, sineol, borneol, zingiberene dan sesquiterpen. Kandungan kurkuminoid mempunyai aktifitas biologis antara lain antibakteri, antioksidan, dan antihepatotoksik (Rukmana, 1994:16).

Santi (2010:62), membuktikan bahwa pada rimpang kunyit terdapat minyak atsiri yang mampu menurunkan kadar urea darah pada penderita gout arthritis.

Tanaman temulawak (*Curcuma xanthorriza*) termasuk family zingiberaceae. Curcuma berasal dari kata Arab, kurkumin yang berarti kuning. Temulawak adalah tanaman asli Indonesia yang kemudian menyebar kenegara- negara tetangga, seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina. Tanaman ini tumbuh subur dikawasan hujan tropis, tanaman ini juga cocok untuk hidup di dataran rendah hingga tinggi karena keadaan tanah yang gembur dan subur akan semakin

membuatnya tumbuh dengan baik sehingga rimpangnya berkembang menjadi besar (Sina, 2013: 2).

Secara tradisional di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, khususnya rimpang temulawak sering di pakai untuk pengobatan penyakit asam urat. Dalam penggunaannya rimpang temulawak diparut, disaring, dan diminum.

Rimpang temulawak berkhasiat mengobati sakit ginjal, sebagai anti-inflamasi, obat sakit pinggang, asma, asam urat, sakit kepala, masuk angin, maag, merupakan sumber karbohidrat, mengobati cacar air, sariawan jerawat, sakit perut, produksi ASI kurang, dan menambah nafsu makan.

Rimpang temulawak mengandung beberapa macam unsur kimia, antara lain berupa curcumin (zat warna kuning), minyak atsiri yang terdiri atas phellandreen, kamfen, dan lain-lain, zat tepung, lemak, tanin, serta amilum. Sucipto (2008: 40), membuktikan bahwa pemberian ekstrak rimpang temulawak yang mengandung senyawa alkaloid, tanin, dan flavonoid memiliki aktivitas anti- radang pada kelinci.

Efek positif ekstrak rimpang kunyit dan rimpang temulawak terhadap penyakit asam urat secara terpisah sudah dilakukan penelitian dan pemanfaatan sebagai obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkombinasikan ekstrak rimpang kunyit dan rimpang temulawak untuk menyembuhkan penyakit asam urat. Selain itu, peningkatan penyakit asam urat

lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan penemuan obat sintetik maupun obat herbal untuk menyembuhkan penyakit asam urat.

Secara ilmiah belum adanya kajian ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak, keuntungan menggunakan ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak antara lain: memiliki banyak gugus aktif obat dan dapat menghasilkan senyawa obat baru untuk menyembuhkan penyakit asam urat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Aktivitas Ekstrak Kombinasi Rimpang Kunyit dan Rimpang Temulawak Terhadap Pasien Asam Urat (gout)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sifat fisikokimia kelompok senyawa dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak?
2. Komponen fitokimia apa saja dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak ?
3. Komponen senyawa kimia apa saja dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak ?
4. Bagaimana aktivitas ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak terhadap pasien asam urat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sifat fisikokimia dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak.
2. Mengidentifikasi komponen fitokimia dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak
3. Mengidentifikasi komponen senyawa kimia dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak
4. Mengetahui aktivitas kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak terhadap pasien asam urat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat umum dan masyarakat akademik, manfaat kombinasi rimpang kunyit dan rimpang temulawak sebagai obat tradisional atau alternatif.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah, kandungan fitokimia dalam ekstrak kombinasi tanaman kunyit dan temulawak.
3. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Analisis sifat fisiko kimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit (*curcuma domestica val*) dan rimpang temulawak(*curcuma xanthorriza*).
2. Analisis komponen fitokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit (*curcuma domestica val*) dan rimpang temulawak(*curcuma xanthorriza*).
3. Analisis komponen senyawa kimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit (*curcuma domestica val*) dan rimpang temulawak (*curcuma xanthorriza*).
4. Aktivitas ekstrak kombinasi rimpang kunyit (*curcuma domestica val*) dan rimpang temulawak (*curcuma xanthorriza*) terhadap pasien asam urat (gout).